

**PERCEPTION OF THE ROLE OF FARMERS IN EXTENSION RURAL
AGRIBUSINESS DEVELOPMENT (PUAP) IN THE LEMBAH DAMAI
VILLAGE RUMBAI PESISIR DISTRICT PEKANBARU CITY**

By:

RIDWAN SANI, ROZA ZULIDA, ARIFUDIN

Email : ridwan.siak@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) farmers' perceptions of the role of agricultural extension in rural agribusiness development (PUAP), (2) perception PUAP development; 57 respondents from Gapoktan Manunggal Jaya been interviewed, which is taken by proportionate random sampling. The results showed that: (1) farmers perceive extension function well in mentoring PUAP this can be seen from a score of 2.53 with the category of done, which consists of a role as an educator; education, the dissemination of information / innovation, as a companion, as a consultant, as coaching, as observers, and evaluation, (2) according to farmers PUAP program in the period 2008- 2011 have a good development. It can be seen from the scores by category done 2.87. Output indicator shows the prevalence PUAP funds received by farmers to undertake farming while outcome indicators show that the existence of the program PUAP farmers really feel the change in earnings, and also lead to greater success PUAP agribusiness activities in rural areas.

Keywords : PUAP Program's, Farmers Perception , Role Extension

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara yang sedang berkembang terutama Indonesia yang memberi sumbangan terbesar pada pembangunan nasional. Hal ini diartikan bahwa kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup di sebagian besar masyarakat serta akan meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan. Perluasan pertanian Tanaman Pangan dan tanaman hortikultura di arahkan untuk mewujudkan pertanian tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait dalam sistem perekonomian.

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petanian dengan dan teknologi yang berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian, informasi tersebut dapat diperoleh petani dari penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Kartasapoetra, 1994).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Riau pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin tercatat 483,07 juta jiwa tersebar didaerah perkotaan dan pedesaan. Sekitar 20,56% dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha

mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan.

Provinsi Riau pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya secara adil dan merata dalam rangka pemanfaatan otonomi daerah, sehingga pemberlakuan otonomi daerah akan turut pula memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Program PUAP adalah bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasi oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu; (1) bagaimanakah persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru serta; (2) bagaimanakah Pengembangan Program PUAP di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah; (1) mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dan; (2) mengetahui Pengembangan Pengembangan Program PUAP di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Lembah Damai merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat petani membentuk organisasi petani bergabung dalam suatu kelompok tani yang aktif, serta didukung oleh lahan pertanian yang baik untuk berusahatani. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan November 2012 sampai April 2013.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode survei yaitu turun ke lapangan dan melakukan pengamatan dengan mendapatkan data dan informasi yang lengkap yang berhubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan (*Proportionate Random*

Sampling) , yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional.

Besar sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Damro (2011) apabila populasi sudah diketahui terlebih dahulu.

$$n = \frac{N}{1+N.e^{^2}} \dots\dots\dots 1)$$

dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e^{^2} = Toleransi terjadinya Galad (10%)

Populasi penerima PUAP tahap IV sebesar 138 orang, jadi dengan menggunakan rumus Slovin besar sampel dalam peneneelitian ini sebanyak 57 orang dari populasi, untuk mempermudah di lapangan sampel diambil masing-masing kelompok yang mewakili populasi sesuai tujuan penelitian.

Tabel 1. Nama-nama yang dijadikan sampel dalam kelompok

No	Kelompok Tani	Komoditi Yang Tanam	Jumlah Petani (jiwa)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Harapan	Jagung	28	12	21.05
2	Sahabat	Cabe Rawit	63	26	45.61
3	Lestari	Pare dan Mentimun	32	13	22.81
4	Hidup Baru	Mentimun dan Rimbang	15	6	10.53
Total			138	57	100

Sumber : Gapoktan Manunggal Jaya (2011)

Kriteria sampel dalam penelitian ini: terdaftar dalam kelompok tani, mendapat pinjaman dana PUAP, dana PUAP digunakan untuk modal usaha bidang pertanian (tanaman pangan, hortikultura), bersedia mengisi quisioner dan diwawancarai.

Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *survei*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan terstruktur yang disesuaikan dengan materi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Data dianalisis dengan metode deskriptif. Untuk mendeskripsikan variabel digunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pokok-pokok skala memakai alternatif jawaban: (1) Tidak Terlaksana : dengan skor 1; (2) Kurang Terlaksana : dengan skor 2; (3) Terlaksana : dengan skor 3.

Variabel dan Indikator Peran Penyuluh

Tabel 2. Variabel dan indikator peran penyuluh

Variabel	Sub variabel	Indikator
Peran Penyuluh	Sebagai Edukasi	1. Melaksanakan pelatihan usaha agribisnis 2. Meningkatkan pengetahuan petani budidaya pertanian 3. Memberikan materi penyuluh yang sesuai dengan kebutuhan petani
	Sebagai Diseminasi Informasi/inovasi	1. Memberikan bimbingan teknis tentang usaha agribisnis pedesaan. 2. Memperkenalkan teknologi baru kepada petani 3. Memberikan teknik budidaya terbaru dan berkelanjutan 4. Membantu petani dalam mengambil keputusan yang segera memerlukan penanganan
	Sebagai pendampingan	1. Membantu memfasilitasi kemudahan akses terhadap sarana produksi, teknologi dan pasar 2. Mengambil keputusan mengenai masalah dan kendala yang dihadapi kelompok
	Sebagai Konsultasi	1. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani 2. Memberikan alternatif pemecahan masalah kepada petani 3. Membantu Gapoktan selama penyusunan dokumen PUAP
	Sebagai pembinaan	1. Bersama PMT, memberikan pembinaan dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana BLM PUAP 2. Menjalin kerjasama dengan kelompok tani dan instansi lembaga yang terkait untuk meningkatkan SDM
	Sebagai Pemantau	1. Melakukan pemantauan potensi ekonomi desa yang berbasis usaha pertanian. 2. Melakukan pemantauan kegiatan terhadap kegiatan kelompok tani.
	Sebagai evaluasi	1. Membantu Gapoktan membuat laporan perkembangan PUAP 2. Memberikan penilaian terhadap keberhasilan kelompok tani

Sumber : Mardikanto (2009)

Variabel dan Indikator Keberhasilan Program PUAP

Tabel 3. Indikator keberhasilan program PUAP

Variabel	Sub variabel	Indikator
Keberhasilan PUAP	Indikator Hasil (<i>Output</i>) dari kegiatan PUAP	Tersalurnya dan BLM PUAP sebagai modal untuk melakukan usaha pertanian. Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan SDM
	Indikator Dampak (<i>Outcome</i>) dari kegiatan PUAP	Meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani. Meningkatkan jumlah petani, mendapat bantuan modal. Meningkatnya kegiatan agribisnis di perdesaan. Meningkatnya pendapatan petani.

Sumber : Kementrian Pertanian (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lembah Damai, Secara administratif Kelurahan Lembah Damai mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Limbungan Baru/Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir, sebelah barat berbatasan dengan Umban Sari/Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai.

Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang menggerakkan dan melaksanakan pembangunan serta mengelola sumber-sumber alam yang tersedia untuk dimanfaatkan di berbagai sektor usaha. Jumlah penduduk Kelurahan Lembah Damai pada tahun 2012 yaitu 7.375 jiwa yang terdiri dari 3.825 jiwa (51,86%) laki-laki dan 3.550 jiwa (48,14%) perempuan, hal ini memperlihatkan bahwa dari sisi kependudukan jumlah sumber daya manusia untuk menopang perekonomian daerah ini relatif memadai, disamping ketersediaan penduduk yang cukup memadai pada usia tenaga kerja produktif.

Tingkat Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berusaha baik itu dalam hal produktivitas, daya ingat, kemampuan manajemen, maupun dalam hal pengambilan keputusan. Tabel 4 menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Lembah Damai berdasarkan usia.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Kelompok Usia (Th)	Jumlah	Persentase(%)
1	0-4	850	11,53%
2	5-6	324	4,39%
3	7-12	807	10,94%
4	13-15	414	5,61%
5	16-18	505	6,85%
6	19-24	1.133	15,36%
7	>24	3.342	45,32%
Jumlah		7.375	100%

Sumber : Kantor Camat Rumbai Pesisir (2012)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Lembah Damai berdasarkan usia paling banyak adalah pada usia di atas 24 tahun yaitu 3.342 jiwa atau sekitar 45,32%. Dilihat dari tingkat usia, penduduk Kelurahan Lembah Damai termasuk dalam kategori usia yang produktif untuk mengembangkan sumber daya yang ada baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor pelancar dalam pembangunan ekonomi yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ditinjau dari tingkat pendidikan, penduduk Kelurahan Lembah Damai mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tidak/belum sekolah sampai dengan tingkat universitas. Data mengenai distribusi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 . Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/belum tamat SD	1.877	25,45
2	Tamat SD	1.535	20,81
3	Tamat SLTP	1.413	19,16
4	Tamat SLTA	2.173	29,46
5	DIPLOMA II	45	0,61
6	Akademi/DIPLOMA III	86	1,17
7	Strata I	246	3,34
Jumlah		7.375	100

Sumber : Kantor Camat Rumbai Pesisir (2012)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendidikan masyarakat di Kelurahan Lembah Damai yang paling banyak adalah tamat SLTA/ sederajat yaitu 2.173 Orang (29,46%), Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kelurahan Lembah Damai sudah termasuk kategori baik karena paling dominan adalah tamat SLTA/ sederajat.

Mata Pencanharian

Berdasarkan hasil penelitian mata pencaharian penduduk Kelurahan Lembah Damai adalah sebanyak 2.229 jiwa bekerja disektor pertanian, meliputi petani, buruh tani, perikanan dan peternak. Hal ini membuktikan bahwasannya sektor pertanian masih menjadi peran penting oleh masyarakat dalam memenuhi perekonomiannya dan keluarganya, ini juga berarti masih banyak terdapat lahan-lahan pertanian yang dapat dilakukan kegiatan bercocok tanam atau bertani.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Lembah Damai sangat bermanfaat untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan juga untuk mendukung kelancaran program pembangunan. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Lembah Damai meliputi berbagai bidang seperti bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, olahraga, keamanan, dan sarana umum. Bidang keagamaan meliputi masjid, mushalla/surau, dan gereja.

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir ini mengambil responden sebanyak 57 orang. Karakteristik responden yang dimaksud adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berusaha, baik itu dalam hal produktivitas, daya ingat, kemampuan manajemen, maupun dalam hal pengambilan keputusan di mana usia produktif berkisar antara 30 - 45 tahun. Perbedaan usia juga biasanya memberikan pengaruh yang berbeda pada kemampuan menerima dan mengadopsi teknologi dan ilmu pengetahuan.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan usia

No	Umur (Th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-35	21	37
2	36-40	13	23
3	41-45	23	40
Jumlah		57	100

Sumber : Data Olahan (2013)

Berdasarkan distribusi usia responden pada Tabel 6, 100% responden berada pada usia produktif. Jumlah responden berdasarkan kelompok usia tersebut terdiri dari 23 responden (40%) berada pada kelompok usia 41 - 45 tahun yang merupakan kelompok usia dengan jumlah responden terbanyak, 21 responden (37%) berada pada kelompok usia 30-35 tahun, dan 13 responden (23%) berada pada usia 36-40 tahun. Dengan demikian, dari segi usia responden mempunyai kemampuan yang baik mengembangkan kegiatan usahatani tanaman pangan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan tingkat adopsi terhadap hal-hal yang baru, serta cara pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan bagaimana menerima informasi terbaru tentang usahatani sehingga dapat mengubah pola pikir petani dalam pengambilan keputusan.

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	persentase (%)
1	SD	40	70
2	SMP	15	26
3	SMA	2	4
4	Perguruan Tinggi/D3	0	-
Jumlah		57	100

Sumber : Data Olahan (2013)

Berdasarkan Tabel 7 sebagian besar pendidikan petani dalam penelitian ini relatif rendah yaitu tamatan SD 40 Jiwa atau 70%, sedangkan yang lainnya lulusan SMP 15 jiwa (26%) dan lulusan SMA sebanyak 2 orang (4%). Sehingga kemampuan petani untuk menerima informasi baru relatif rendah dimana inovasi dan informasi berhubungan dengan usahatani yang berpengaruh kepada pendapatan petani.

Status Dan Luas Lahan

Luas lahan adalah luas tanah yang akan digunakan untuk berusahatani. Status kepemilikan lahan yang digunakan merupakan lahan numpang, hanya sebagian kecil saja yang milik pribadi. Luas lahan yang dimiliki petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1 – 0,5	28	49,00
2	0,6 – 1,0	26	46,00
3	1,1 – 1,5	1	1,75
4	1,6 – 2,0	1	1,75
5	2,1 – 2,5	0	-
6	2,6 – 3,0	1	1,50
Jumlah		57	100

Sumber : Data Olahan (2013)

Pada Tabel 8 dijelaskan bahwa kepemilikan luas lahan masing-masing petani bervariasi dari 0,5 – 3,0 ha. Persentase terbesar petani sampel memiliki luas lahan sebesar 0,1 - 0,5 (49,00%), 46,00 % petani sampel dengan kepemilikan lahan 0,6 – 1,0 ha dan selebihnya hanya sebagian kecil (5,00 %) yang memiliki lahan lebih dari 1 ha. Hal ini dikarenakan petani yang mengolah lahan mayoritas masyarakat transmigrasi yang tidak mempunyai lahan yang luas mereka sebagian besar menumpang di lahan orang lain untuk berusahatani.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan bagi petani yang mendorong petani mengubah prilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri yang selanjutnya akan merubah kehidupan petani yang lebih baik lagi. Melalui peran penyuluh petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya melakukan peningkatan kemampuan diri dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memperoleh informasi peran penyuluh sebagai berikut; (1) Peran penyuluh sebagai edukasi diperoleh skor 2,32 dengan kategori kurang terlaksana hal ini dikarenakan penyuluh kurang melakukan kunjungan kepada petani, dan minimnya materi yang diberikan penyuluh kepada petani ini mengakibatkan minimnya informasi yang diterima oleh penyuluh; (2) Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi diperoleh skor 2,28 dengan kategori kurang terlaksana hal ini dikarenakan pendidikan petani yang minim yang membuat petani sulit untuk menerima inovasi terbaru tentang budidaya, dan juga jarang penyuluh memberikan bimbingan kepada petani; (3) Peran penyuluh sebagai pendamping diperoleh skor 2.40 dengan kategori terlaksana hal ini dapat terlihat dari peran penyuluh yang mendampingi petani dalam mengambil keputusan mengenai masalah yang dihadapi petani baik itu yang berkaitan dengan masalah teknis dan non teknis dan juga penyuluh memfasilitasi petani agar lebih mudah memperoleh sarana produksi; (4) Peran penyuluh sebagai konsultan diperoleh skor 2.87 dengan kategori terlaksana, artinya penyuluh sebagai konsultan telah melakukan tugasnya dalam membantu memecahkan masalah, memberikan alternatif jawaban tentang masalah yang dihadapi oleh petani, dan juga penyuluh berperan penting dalam penyusunan perkembangan dana PUAP; (5) Peran penyuluh sebagai pembinaan diperoleh skor 2,66 dengan kategori terlaksana”artinya peran penyuluh sebagai pembinaan penyuluh dan bersama PMT bersama-sama memberikan pembinaan pengelolaan dana PUAP kepada petani, dan selalu menjalin kerjasama dengan kelompok tani dan instansi lain untuk meningkatkan SDM petani; (6) Peran penyuluh sebagai pemantau diperoleh skor 2,37 dengan kategori terlaksana artinya bahwa peran penyuluh sebagai pemantau bertugas melakukan pemantauan kepada petani sangat baik sehingga kegiatan petani selalu diawasi oleh penyuluh; (7) Peran penyuluh sebagai evaluasi diberi skor 2.84 dengan kategori terlaksana artinya bahwa penyuluh sudah menjalankan perannya dengan baik kepada petani misalnya membantu Gapoktan dalam membuat laporan PUAP dan selalu memberikan penilaian terhadap keberhasilan kelompok tani.

Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh

Dalam penelitian ini penilaian dilakukan dengan mengumpulkan dari semua skor penilaian petani dari jumlah angka yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui skor maksimal prestasi kinerja penyuluh dari masing-masing rekapitulasi persepsi petani terhadap peran penyuluh terhadap perkembangan program PUAP di Kelurahan Lembah Damai. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh

No	Persepsi peran penyuluh	Skor	Kategori
1	Sebagai Edukasi	2,32	Kurang terlaksana
2	Sebagai Diseminasi informasi/inovasi	2,28	Kurang terlaksana
3	Sebagai Pendamping	2,40	Terlaksana
4	Sebagai konsultan	2,87	Terlaksana
5	Sebagai pembinaan	2,66	Terlaksana
6	Sebagai Pemantau	2,37	Terlaksana
7	Sebagai Evaluasi	2,84	Terlaksana
Jumlah		17,74	Terlaksana
Rata-rata		2,53	

Sumber: Data Olahan (2013)

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peran penyuluh rata-rata mendapat skor 2,53 dengan kategori “Terlaksana” dengan baik. Variabel persepsi peran penyuluh dinilai dari sub variabel yaitu peran penyuluh sebagai edukasi, sebagai diseminasi informasi/inovasi, sebagai pendamping, sebagai konsultan, sebagai pembinaan, sebagai pemantau dan sebagai evaluasi.

Persepsi Petani Terhadap Indikator Keberhasilan PUAP

Persepsi Petani Terhadap Keberhasilan PUAP dilihat dari; (1) indikator hasil (*output*) kegiatan PUAP diperoleh skor 2,99 dengan kategori terlaksana itu artinya keberhasilan PUAP sudah berjalan dengan baik hal ini ditunjukan bahwa dengan tersalur meratanya dana PUAP kepada petani untuk melakukan usahatani dan memadainya pengetahuan SDM petani untuk melakukan pertanian; (2) indikator dampak (*outcome*) dari kegiatan PUAP diperoleh skor 2,75 dengan kategori terlaksana artinya bahwa dengan adanya program PUAP petani benar-benar merasakan perubahan pendapatan dari sebelumnya, juga dari tahun ke tahun jumlah penerima bantuan dana meningkat secara signifikan dan juga dampak dari kegiatan PUAP adalah meningkatkan kegiatan agribisnis di perdesaan.

Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Indikator Keberhasilan PUAP

Tabel 10. Indikator keberhasilan PUAP

No	Indikator keberhasilan Puap	Skor	Kategori
1	Hasil (<i>Output</i>) dari kegiatan PUAP	2,99	Terlaksana
2	Dampak (<i>Outcome</i>) kegiatan PUAP	2,75	Terlaksana
Jumlah		16,98	Terlaksana
Rata-rata		2,87	

Sumber: Data Olahan (2013)

Dari Tabel 10 menunjukan bahwa keberhasilan PUAP rata-rata dengan skor 2,87 dengan kategori “terlaksana”. Variabel indikator keberhasilan PUAP meliputi indikator hasil (*Output*) dan indikator dampak (*Outcome*). Peran penyuluh yang ada di Kelurahan Lembai Damai dikategorikan “terlaksana” dalam menjalankan tugasnya sedangkan keberhasilan dari perkembangan PUAP “terlaksana”. Pada keberhasilan PUAP *Output* salah satu indikatornya tersalurkan Dana BLM PUAP kepada petani, buruh tani, dan rumah tangga miskin anggota Gapoktan Manunggal Jaya sebagai modal untuk melakukan usaha peratanian

sudah “terlaksana” hal ini sesuai dengan peran penyuluh sebagai fasilitasi atau Pendampingan dimana salah satu peran nya melayani kebutuhan-kebutuhan petani (*client*) dan sebagai penengah atau mediator. Misalnya dalam perkembangan PUAP membantu memfasilitasi kemudahan akses dalam sarana produksi pertanian, teknologi dan pasar sudah dikategorikan “terlaksana”. Lebih lanjutnya keberhasilan PUAP *Output* ialah meningkatnya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia “terlaksana” dengan adanya program PUAP SDM yang ada akan terserap dengan sendiri untuk mengembangkan dana yang ada dalam berusahatani, hal ini “kurang terlaksana” dengan peran sebagai *Edukasi* dalam mengembangkan Program PUAP yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kepada petani ini disebabkan penyuluhan sangat minim melakukan kunjungan/pelatihan kepada kelompok, jadi walaupun SDM yang ada sudah baik tanpa didukung orang yang berpengalaman dalam berusahatani (penyuluh) maka SDM yang ada tidak berkembang.

Pada keberhasilan PUAP *outcome* salah satu indikatornya yaitu meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani anggota Gapoktan Manunggal Jaya sudah “terlaksana”, hal ini juga tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai *supervisi* atau pembinaan yaitu bersama kliennya (PMT) melakukan penilaian (*self assessment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam pengembangan PUAP penyuluh dan PMT memberikan pembinaan dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana BLM PUAP sudah “terlaksana”. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani, dan rumah tangga anggota Gapoktan Manunggal Jaya yang mendapatkan bantuan modal usaha “terlaksana” artinya bahwa dari tahun 2008-2012 jumlah penerima bantuan modal terus bertambah, untuk lebih jelas melihat peningkatan penerimaan dana PUAP dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. peningkatan penerimaan dana PUAP

No	Tahun	Jumlah penerima PUAP (Jiwa)
1	2008	47
2	2009	89
3	2010	110
3	2011	138

Sumber: Laporan Anggota Tahunan (RAT) Gapoktan Manunggal Jaya (2011)

Dari tabel 11. Terlihat jelas peningkatan penerimaan PUAP dari tahun 2008-2011 mengalami peningkatan. Peningkatan ini tidak terlepas peran seorang penyuluh sebagai *Edukasi* yaitu memberikan pemahaman kepada petani tentang informasi yang dibutuhkan petani. Dalam perkembangan PUAP peran penyuluh sebagai *Edukasi* yaitu peningkatan pengetahuan petani dalam budidaya pertanian “terlaksana” karena dengan adanya pemahaman tentang budidaya yang diberikan penyuluh secara tidak langsung akan mengubah pola pikir petani untuk mengembangkan usahataniya dan memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah berupa bantuan modal, dengan adanya bantuan tersebut petani tidak lagi kesulitan dalam permasalahan dana. Perkembangan PUAP dalam meningkatkan kegiatan agribisnis “kurang terlaksana” hal ini sejalan dengan peran penyuluh sebagai Diseminasi informasi/Inovasi yang “kurang terlaksana” misalnya dalam

memberikan teknik budidaya terbaru dan berkelanjutan ini disebabkan keterbatasan penyuluh menguasai informasi terbaru dalam budidaya, bahkan penyuluh tersebut membutuhkan penyuluh dari tempat lain untuk menangani permasalahan petani setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Petani mempersepsikan penyuluh menjalankan perannya dengan baik dalam pendampingan PUAP hal ini dapat dilihat dari skor 2,53 dengan kategori terlaksana, yang terdiri dari peran penyuluh sebagai; edukasi, sebagai diseminasi informasi/inovasi, sebagai pendamping, sebagai konsultan, sebagai pembinaan, sebagai pemantau, dan evaluasi;
2. Menurut petani program PUAP pada periode 2008-2011 mempunyai perkembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari skor dengan kategori terlaksana 2,87. Indikator output menunjukkan meratanya dana PUAP yang diterima petani untuk melakukan usahatani sedangkan indikator *outcome* menunjukkan bahwa dengan adanya program PUAP petani benar-benar merasakan perubahan pendapatannya, dan juga keberhasilan PUAP mendorong meningkatnya kegiatan agribisnis di perdesaan .

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja pada kegiatan penyuluhan dengan menambah jadwal frekuensi kunjungan langsung ke lapangan maupun mengadakan pertemuan bersama petani.
2. Permasalahan yang dihadapi PPL adalah dalam penyampaian materi atau paket-paket teknologi baru kurang ditanggapi dan diminati oleh petani. PPL diharapkan menguasai sepenuhnya materi atau paket-paket teknologi baru untuk disampaikan kepada petani agar mau menerapkannya dan PPL mampu hendaknya menarik minat petani untuk dapat mengikuti kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. **Riau Dalam Angka**. Pekanbaru.
- Damro, L. 2011. **Evalusi Pelaksanaan PUAP Pada Kelompok tani Di Kota Pekanbaru**. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru
- Kartasapoetra.A.G,Ir. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2010. **Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**. www.kementan.go.id. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2009. **Sistem Penyuluhan pertanian**. Sebelas Maret University Press.Surakarta.
- Sugiyono, 2009. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung